IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI AKL 1 SMK NEGERI 1 PAMEKASAN

Purnamawati

SMKN 1 Pamekasan
poernamawatispd@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak cukup signifikan pada bidang Pendidikan, diantaranya adalah dilaksanakannya pembelajaran secara daring. Google classroom menjadi salah satu Learning Management System (LMS) yang dapat menjadi pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta komunikasi dengan peserta didik secara daring. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan Google Classroom. Pembelajaran berbasis Google Classroom dapat diakses oleh semua peserta didik melalui akun google. Berdasarkan Pelaksanaan yang dilakukan, keunggulan pembelajaran Matematika berbasis Google Classroom adalah pertama, proses set up pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Kedua, penggunaan Google Classroom menghemat waktu. Ketiga, meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Keempat, penyimpanan data terpusat, semuanya berada dalam satu lokasi terpusat dalam folder tertentu. Kelima, berbagi sumber daya yang cepat. Keenam, guru dapat membuat daftar hadir peserta didik yang berupa link dengan menggunakan aplikasi Google Form kemudian dikirimkan ke dalam Google Classroom.

Kata Kunci: *Google classroom, Pembelajaran matematika, Pembelajaran jarak jauh*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector, including the implementation of online learning. Google classroom is one of the Learning Management Systems (LMS) that can be an option for teachers in carrying out learning and communicating with students online. One way that can be used to carry out the online learning process is to use Google Classroom. Google Classroom-based learning can be accessed by all students through a google account. Based on the implementation carried out, the advantages of Google Classroom-based Mathematics learning are first, the set up process in Google Classroom is very fast and convenient. Second, using Google Classroom saves time. Third, improve cooperation and communication. Fourth, centralized data storage, all of which are in one centralized location in a specific folder. Fifth, fast resource sharing. Sixth, the teacher can create a list of student attendance in the form of a link using the Google Form application and then send it to Google Classroom.

Keywords: *Google classroom, Mathematics learning, Distance learning.*

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 muncul pertama kali dilaporkan virus corona yang mematikan di Wuhan China dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Penyakit corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2). Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyebaran COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi adalah situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Pandemi covid-19 berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan dan Kebudayaan.

Adanya pandemi Covid-19 membuat kekacauan di Indonesia. Pandemi ini membuat aspek stabilitas negara menjadi kacau. Berita dan informasi pergerakan penyebaran virus tersebut telah mewarnai berbagai laman media karena jalur sebarannya kian hari semakin massif. Dampak yang besar dirasakan oleh siswa diberbagai penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulative dan lingkungan. Para pemimpin dunia banyak mengambil langkah pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran dengan melakukan kebijakan social distancing. Sehingga pembelajaran di Indonesia terkena dampaknya.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Hal ini menjadi satu tantangan besar bagi kurikulum di Indonesia. Perencanaan yang sudah matang harus kandas karena adanya wabah ini. Akhirnya pemerintah harus menyiapkan sejumlah skenario sehingga anak Indonesia dapat tetap memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Untuk keberlangsungan proses Pendidikan dan dalam rangka berpartisipasi memutus mata rantai penyebaran virus corona, maka pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebijakan *social distancing* yang diluncurkan oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar semua jenjang dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dan dilakukan melalui media daring (*online*), sehingga semua jenjang pendidikan ditutup sementara.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat dalam kondisi ini adalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna melalui media daring. Sebagaimana surat edaran Kemendikbud

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dalam poin 2a dinyatakan bahwa belajar dari rumah dengan pembelajaran *i* dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. *Google classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pelajaran di kelas.

SMKN 1 Pamekasan merupakan sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran

dalam melaksanakan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tersebut. Kegiatan pembelajaran menggunakan media e-learning di sekolah ini memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Selain itu juga siswa diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika tatap muka di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran berbasis aplikasi *Google Classroom* Dalam pembelajaran Matematika Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pamekasan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian Kualitatif bersifat induktif, yang berangkat dari filsafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdemensi jamak, interaktif dan menuntut

interpretasi berdasarkan pengalaman sosial (Sukmadinata, 2012).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Pamekasan, sebuah Sekolah Kejuruan tertua di Kabupaten Pamekasan. Alasannya sekolah ini merupakan sekolah yang melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi berbasis *Google Classroom*

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI AKL 1, dan Guru pengampu Mata Pelajaran Matematika. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen Kurikulum SMK Negeri I, Silabus dan RPP Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait pelaksanaan/implementasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Google Classroom* di SMK Negeri 1 Pamekasan, peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Matematika Kls XI AKL 1 yang meliputi **Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.**

Pada tahap perencanaan, peneliti megawali menganalisis dokumen Silabus dan Kompetensi Dasar (KD) Matematika dalam Kurikulum 2013 SMK Negeri 1

Pamekasan. Matematika dalam dokumen Kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Pamekasan yang diberikan pada kelas XI terbagi dalam 2 semester dengan durasi 4 X 45 menit setiap tatap muka.

Sedangkan kompetensi dasar pada semester 1 (satu) terdiri dari 8 (delapan) kompetensi Dasar dengan alokasi waktu 32 Jam Pelajaran. Semester 2 (dua) terdiri dari 6 (enam) Kompetensi Dasar dengan alokasi waktu 30 Jam Pelajaran (Dokumen Kurikulum 2013 SMK Negeri I Pamekasan, 2019).

Berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang ada di SMK Negeri I Pamekasan, RPP dibuat dengan *model daring* dan *model luring* setiap pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga guru setiap pertemuan hanya membawa 1(satu) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat pembelajaran *daring* maupun pembelajaran *luring*.

RPP Matematika yang ada di SMK Negeri I Pamekasan, terdiri dari beberapa komponen antara lain Identitas yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, Kompetensi Dasar (KD), Materi dan Alokasi waktu. Selain itu juga memuat Tujuan Pembelajaran, Kegiatan

Pembelajaran, dan Penilaian hasil belajar. RPP merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena memuat rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Komponen yang kedua yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.

Pembelajaran Matematika di Kelas XI AKL 1 SMK Negeri I Pamekasan dilakukan menggunakan internet sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teknologi internet memungkinkan adanya interaksi melalui web, dimana pendidik dan peserta didik berada di tempat yang benar-benar terpisah (Arzayeva, et al., 2015). Pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kontak fisik sehingga pada gilirannya mampu mendorong munculnya perilaku social distancing. Menurut Stein (2020) melaksanakan social distancing dianggap sebagai sebuah tindakan yang perlu guna menekan penyebaran Covid-19. (Firman & Rahayu, 2020). Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tidak

dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada dalam tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. (Munir, 2012:16). Holmeberg (dalam Munir, 2012:19) menyatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pendidik atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun peserta didik mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari Batasan Holmberg adalah bahwa peserta didik dan pendidik berkerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh. (Marharjono, 2020)

Pembelajaran Matematika berbasis Google Classroom di kelas XI AKL dapat diakses oleh semua peserta didik melalui Akun pribadi. Aplikasi *Google Classroom* ini dapat diunduh secara gratis di handphone yang berbasis android maupun iOS . Penggunaan media pembelajaran

interaktif dengan menggunakan *Google Classroom* di tengah-tengah masa wabah virus corona 19, memberikan kemudahan kepada Guru untuk membagikan dan menyampaikan bahan ajar maupun tugas-tugas, baik dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video. Kolom obrolan orang tua (siswa) juga memberi pesan khusus terkait dinamika dan probelmatika yang dihadapi dalam melakukan pendampingan kegiatan belajar putra-putri mereka di masa Covid 19 ini, terhitung sejak semester genap 2021, seluruh aktivitas pembelajaran mengalami transformasi digital yang pada kenyataannya tidak semua orang tua adalah individu yang familiar dengan IT secara maksimal, sehingga kerap kali komentar orang tua terkait teknis berbasis digital menjadi perbincangan yang kesimpulannya menjadi kendala dalam mewujudkan kelancaran kegiatan belajar dan pembelajaran untuk mencapai kemahiran tertentu bagi putra-putri mereka.

Para tenaga pengajar tetap dalam koridor pencapaian pembelajaran berbasis tiga ranah pendidikan; yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, kerap kali para peserta didik dibekali dengan penugasan yang mengasah produktivitas mereka

untuk tetap berkarya di masa yang terbatas ini. Respon dan tanggapan beberapa unsur ini mengindikasikan bahwa perubahan itu adalah keniscayaan, setiap individu harus dapat menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan. Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini adalah wujud transformasi tidak terduga dan selanjutnya akan mewarnai perkembangan dinamika pembelajaran pada seluruh jenjang di masa mendatang saat badai Covid 19 telah berlalu. Pada akhirnya, setiap individu akan terbiasa dengan kondisi ini dan bahkan menjadikan momentum pandemi ini sebagai titik permulaan untuk membudayakan kebiasaan baru dan bernilai positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Bentuk pendidikan di lingkungan keluarga lebih bermakna dari kondisi bermakna sebelumnya karena setiap anggota inti keluarga dapat memediasi kebutuhan belajar dan interaksi personal, intrapersonal dan interpersonal lebih terwujud dalam suasana pendidikan keluarga. Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dapat dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir, pola belajar, pola inteksi ilmiah yang lebih bermakna sehingga kekakuan dalam menyikapi masa

Covid 19 dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Perasaan pobia diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (new normal), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Setiap individu harus tanggap terhadap keterbatasan di masa pandemi untuk tetap produktif dalam bidangnya dan memaknai kondisi pandemi ini sebagai bagian dari perubahan yang tetap harus mengedepankan sikap dan prilaku representatif pada tatanan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi. Pada akhirnya, kajian ini menegaskan bahwa setiap perubahan dalam sistem pembelajaran dapat mendesain kondisi baru dan memiliki distingsi dengan kondisi sebelum dan yang akan datang maka setiap unsur terkait harus dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan

mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu instruksi social distancing hingga berujung pada himbauan *lockdown*.

Para peserta didik yang pada umumnya adalah generasi milineal semakin bersenyawa dengan kemahiran mereka menyelesaikan kegiatan dan tugas belajar berbasis IT. Hikmah ini menjadi langkah tidak terencana dan di luar dugaan sebagai upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan setiap unsur praktisi pendidikan relevan dengan zaman. Selain dampak positif tersebut, terlihat pula dampak negatif pada keterbatasan praktisi pendidikan dalam tanggap kondisi, kesiapan personal membutuhkan pendampingan bahkan pedoman khusus untuk memahami IT sebagai jalur pilihan dalam bekerja. Celaknya, kemampuan dasar sangat beragam sehingga melahirkan respon yang tidak seragam dan potensial menciptakan kesenjangan pencapaian tujuan atau target pembelajaran. Respon pro-kontra terhadap bentuk pembelajaran “daring” ditemukan dalam varian komentar beberapa unsur, yaitu; siswa, para orang tua dan guru pada ruang obrolan di berbagai media sosial (*facebook Whatsapp* dan *Instagram*). Komentar setiap unsur

tersebut memiliki pesan kuat yang mewakili pendapat mereka dalam menyikapi aktivitas belajar berbasis sistem pembelajaran daring selama masa pandemi. Siswa (jenjang pra sekolah hingga jenjang menengah) berekspresi pada tatanan teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan penyelesaian tugas pembelajaran beralih seluruhnya terasa menjadi Pekerjaan Rumah (PR) karena seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung lebih lama dan bahkan bisa lebih intens berinteraksi dengan komunitas kecil (keluarga) dalam situasi belajar lebih bermakna. Selain itu, terungkap pula ekspresi perasaan kejenuhan dan kebosanan yang ditengarai oleh keinginan untuk berinteraksi dengan komunitas belajar di sekolah, di antaranya dituangkan dalam bentuk nyanyian, puisi dan video berdurasi pendek untuk menyampaikan perasaan kerinduan mereka untuk bersua di sekolah kembali. Peserta didik sebagai komunitas belajar yang jauh lebih mandiri mengekspresikan pendapat, sikap dan perilaku mereka lebih produktif. Mereka menjalani aktivitas akademik dengan menunjukkan keragaman adaptasi sesuai beberapa faktor yang mempengaruhi ruang belajar dan pembelajaran yang dijalani.

Pembelajaran secara daring membuat kegiatan belajar mengajar lebih interaktif, efektif, dan efisien antara pengajar dengan peserta didik. (Borneo Akcaya et al., 2020)

Keunggulan dari LMS Google Classroom adalah pertama, proses set up pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru tinggal mengakses aplikasi Google Classroom serta dapat membagikan tugas-tugas, materi atau bahan ajar yang sangat variative sehingga peserta didik tidak bosan. Kedua, penggunaan Google Classroom menghemat waktu. Peserta didik tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian secara cepat dari Google Classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun gurunya. Ketiga, meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Di sisi lain, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan posting langsung ke aliran diskusi di Google Classroom. Keempat, penyimpanan data terpusat. Dalam Google Classroom, semuanya berada dalam satu lokasi terpusat. Peserta

didik dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, jadi tidak perlu kertas (lesspaper). Guru dapat menyimpan bahan eLearning dan kegiatan untuk tahun ajaran secara cloud dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Tidak perlu khawatir tentang dokumen hilang atau penilaian hilang, karena itu semua tersimpan dalam LMS ini. Kelima, berbagi sumber daya yang cepat. Guru dapat berbagi informasi secara online dengan peserta didik, mereka tinggal mengakses aplikasi Google Classroom dan mendistribusikan link online dari materi e-Learning tambahan yang dapat menguntungkan peserta didik mereka. Keenam, guru dapat membuat daftar hadir peserta didik yang berupa link dengan menggunakan aplikasi Google Form kemudian dikirimkan ke dalam Google Classroom. Untuk itu keberhasilan pembelajaran daring tersebut perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasi, agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal. Berdasarkan analisis dokumen silabus Matematika, bentuk penilaian yaitu dalam

bentuk tugas dan tes yang dilakukan secara online dengan Geoogle Classroom. Tugas terdiri dari tugas individu dan tugas kelompok. Dalam setiap proses pembelajaran ada fase penilaian dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman atau kemampuan peserta didik setelah menerima materi pelajaran secara online. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

Skor penilaian yang tertulis dalam dokumen RPP Pelajaran Matematika adalah 100 untuk sangat baik, 90 untuk baik, 80 untuk cukup, dan 70 untuk kurang memahami materi. Jika dalam percakapan percakapan tersebut terdiri dari tiga indikator, maka skor harus terdiri dari satu skor untuk satu indikator dengan skala yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan setiap indikator. Jika tingkat kesulitannya sama maka rentang skornya juga sama.

SIMPULAN

Pemanfaatan media *online Google Classroom* mempunyai dampak penting bagi pembelajaran di tengah pandemi, antara lain; pembelajaran dilakukan secara daring dan mendukung kebijakan pemerintah untuk *physical distancing*. Dibandingkan dengan media lainnya *Google Classroom* lebih sederhana, lebih

mudah dalam penerapkannya. *Google Classroom* merupakan solusi yang dapat digunakan bagi para guru di tengah wabah covid 19 ini sebagai fasilitas gratis pembelajaran online untuk peserta didik di era milenial sekarang. Selain itu, *Google Classroom* memiliki potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi peserta didik dan pengajar karena proses menyiapkan *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman untuk digunakan.

Waktu tidak akan terbuang sia-sia untuk mendistribusikan dokumen fisik karena tugas yang telah diberikan kepada peserta didik oleh pengajar dapat diselesaikan tepat waktu secara online. Hal tersebut membuat kendala waktu yang kurang ketika pembelajaran tatap muka berlangsung dapat teratasi. Aplikasi *Google Classroom* layak digunakan sebagai media pembelajaran disekolah, karena penggunaan *Google Classroom* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi, daya tarik, dan kualitas belajar serta merangsang kegiatan belajar mengajar. Selain itu *Google Classroom* juga dapat membantu siswa untuk mempermudah pemahan terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Borneo Akcaya, J., Asrin, F., Sholikhin, A., Tanjungpura, U., & Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat, B. (2020). *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*
- Heller, R., & Noerlambang, H. (2008). *Bill Gates: Jenius Revolusi Software dan Master Abad Informasi*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56-63..
- Munir, Dr. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Murry Stein. (2020). *Map of the Soul 7*. Penerbit Haru.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.